

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal. Proses pendidikan dilakukan oleh para guru beserta kepala sekolah dan staf tata usaha juga berperan dalam mendidik. Peran guru disekolah adalah mendidik dan mengajar. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang baik bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan pemahaman siswa mengenai konsep materi yang diajarkan guru.

Mengingat Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 yang sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2014 maka penelitian ini perlu dilakukan. Karakteristik kurikulum 2013 mengharuskan siswa memiliki kemampuan 5M, yaitu menanya, mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Menurut Gultom (dalam Taryanti, 2014), bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain).

Kurikulum 2013 memprogramkan pembelajaran yang aktif, dimana peran siswa diharapkan lebih dominan dibandingkan guru. guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Menurut Notodiputro (dalam Taryanti, 2014), kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang; (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bemuatan nilai, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Oleh karena itu penerapan dari kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan.

Pembelajaran fisika di sekolah seharusnya berpusat pada siswa. Namun kenyataannya masih banyak guru yang dalam proses mengajar kurang memperhatikan keterlibatan siswa. Hal ini dikarenakan guru-guru masih memiliki kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 saat pembelajaran.

Terlihat saat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih sebatas pada pengetahuan, belum mengarahkan siswa aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasi, serta mengkomunikasikan hasil sesuai dengan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa lebih bersifat satu arah.

Kehadiran kurikulum 2013 hendaknya dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika. Perlu disadari bahwa implementasi dari kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran fisika. Keduanya sama-sama mengklaim pembelajaran aktif dimana siswa harus memiliki kemampuan menalar sedangkan pada pembelajaran fisika, kemampuan menalar sangat penting untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran fisika.

Pembelajaran sains fisika tidak dapat dipisahkan dengan hukum-hukum, konsep-konsep, dan teori-teori yang sifatnya mendasar. Dengan demikian setelah mempelajari sains fisika, siswa dapat menjelaskan kejadian alam yang ada di lingkungan dengan konsep, teori dan hukum fisika. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kemampuan menalar yang tinggi untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran fisika. Konsep didefinisikan sebagai abstraksi dari ciri-ciri suatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan yang memungkinkan manusia berfikir. Setiap konsep tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan konsep lain.

Sebagai contoh pada mata pelajaran fisika di SMA dan sekolah lain yang sederajat materinya masih sulit dipahami jika tidak memahami konsep yang diajarkan guru sehingga membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar, siswa sudah tidak lagi bernalar dalam memahami materi yang diajarkan guru. Kurangnya pemahaman konsep materi membuat siswa menjadi susah dalam menjawab soal fisika. Untuk itu perlunya memahami konsep materi agar dapat menyelesaikan soal fisika.

Mata pelajaran fisika di SMA bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah

yang dihadapinya. Ada beberapa kemampuan kognitif yang sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam pemecahan soal-soal fisika yaitu kemampuan mengidentifikasi serta menginterpretasi secara tepat konsep-konsep dan prinsip-prinsip fisika, kemampuan membuat deskripsi serta mengorganisasi pengetahuan fisika secara efektif.

Kemampuan adalah daya kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Kemampuan menalar/mengasosiasi adalah daya kesanggupan seseorang untuk menarik kesimpulan yang tepat dari suatu hal melalui bukti-bukti yang ada. Kemampuan menalar/mengasosiasi merupakan kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Menalar atau mengasosiasi melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Memaksimalkan hasil belajar siswa tentu bukan hal yang mudah dilakukan. Penggunaan metode, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat menjadi tugas pokok bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini berhubungan erat dengan pembelajaran fisika yang sebagian besar materinya membahas fenomena alam. Oleh karena itu, pembelajaran fisika di kelas hendaknya lebih menekankan pada aspek pemahaman, kemampuan berpikir, kemampuan mengasosiasi dan aktivitas siswa. Guru sebaiknya lebih memperhatikan tata cara yang tepat untuk digunakan dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

Permasalahan dalam fisika yang memerlukan kemampuan menalar/mengasosiasi salah satunya adalah materi gelombang. Materi gelombang adalah salah satu materi fisika yang berkaitan dengan fenomena alam. Hal ini berdasarkan karakteristik dari materi gelombang yang membahas tentang pemantulan gelombang, pembiasan gelombang, difraksi dan interferensi, serta jenis-jenis gelombang seperti gelombang mekanik, gelombang elektromagnetik, gelombang transversal dan gelombang longitudinal.

Berdasarkan pengalaman pada saat PPL II, pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan sejak tahun 2014. Kegiatan siswa di dalam RPP sudah memuat 5 pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan tersebut masih kurang ditekankan sehingga hasilnya belum maksimal. Dari hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran fisika di sekolah tempat PPL II tersebut diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran fisika pendekatan saintifik sudah mulai diterapkan karena sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013. Namun, masih ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu, guru juga belum mengetahui seberapa besar kemampuan siswa khususnya dibidang mengasosiasi dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Bertolak dari uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran suatu pembelajaran yang dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan bagaimana kegiatan menalar/mengasosiasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Hingganya penelitian ini diberi judul **“Deskripsi Kegiatan Mengasosiasi dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Gelombang di SMA N 1 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa kurang aktif dalam mengolah informasi yang diperoleh baik dari guru maupun sumber-sumber informasi lainnya.
- b. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
- c. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal fisika yang berhubungan dengan konsep dan fenomena alam.

- d. Keaktifan siswa kurang optimal dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kegiatan Mengasosiasi dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Gelombang di SMA N 1 Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan mengasosiasi dalam pembelajaran fisika pada materi gelombang di SMA N 1 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

A. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bisa memberikan informasi, masukan dan motivasi kepada guru mata pelajaran fisika mengenai kemampuan menalar/mengasosiasi siswa dalam pembelajaran fisika. Selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini menjadi pedoman referensi oleh guru dalam merancang proses pembelajaran siswa aktif.

b. Bagi Siswa

Bisa memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dirinya dalam mengolah informasi (mengasosiasi) agar bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pelajaran fisika.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan dibidang belajar mengajar sebagai calon guru agar dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Memberi informasi bahwa dalam pembelajaran di Sekolah penting untuk menerapkan pendekatan saintifik yang telah dirancang dalam kurikulum 2013 guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

B. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan di sekolah.